

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kecamatan Walikukun merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Di Kecamatan Walikukun terdapat 1 Puskesmas yaitu Puskesmas Walikukun. Tempat penelitian adalah di balai desa Kayutrejo dan balai desa Banyubiru.

##### 2. Mekanisme Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2013 di Kecamatan Walikukun, dengan mekanisme sebagai berikut: dilakukan pendataan untuk kelompok perlakuan ibu balita di desa kayutrejo yang akan diteliti lalu 2 minggu berikutnya dilakukan pre test dan post test dengan membagikan kuesioner kepada peserta penelitian (42 orang kelompok perlakuan) yang berlangsung 2 jam. Pada kelompok kontrol di desa banyubiru tidak diberikan intervensi apapun. Selanjutnya kelompok perlakuan diberi penyuluhan materi yang berhubungan dengan diare dengan cara ceramah tanya jawab menggunakan media infokus. Beberapa minggu kemudian pelaksanaan penyuluhan dilakukan pre test dan post test pada kelompok kontrol yang berjumlah 42 orang dan berlangsung selama 1,5 jam.

### 3. Analisis Univariat

Analisis univariat ini adalah analisis terhadap variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan disajikan dalam tabel persentase terhadap variabel karakteristik ibu balita berdasarkan perlakuan (intervensi) penyuluhan, pengetahuan dan sikap ibu balita sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan.

### 4. Karakteristik Ibu Balita Menurut Umur dan Pendidikan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Balita di Wilayah Kecamatan Walikukun Kabupaten Ngawi**

No	Karakteristik	Perlakuan		Kontrol		Total	
		N	%	N	%	N	%
1.	Umur						
	≤ 20 tahun	2	4,8	0	0	2	2,38
	21-35 tahun	28	66,7	34	81	62	73,81
	≥ 36 tahun	12	28,6	8	19	20	23,81
	Total	42	100	42	100	84	100
2.	Pendidikan						
	SD	12	28,6	9	21,4	21	25
	SMP	14	33,3	15	35,7	29	34,5
	SMA	14	33,3	17	40,5	31	36,9
	D2	1	2,4	0	0	1	1,2
	S1	1	2,4	1	2,4	2	2,4
	Total					84	100

Berdasarkan umur diketahui ibu balita pada kelompok perlakuan yang mayoritas adalah berada pada kelompok umur 21-35 tahun sebesar 66,7%, begitu juga kelompok kontrol yaitu mayoritas adalah berada pada kelompok umur 21-35 tahun sebesar 73,81%. Berdasarkan pendidikan ibu balita, diketahui bahwa pada kelompok perlakuan yang mayoritas berpendidikan SMP dan SMA yaitu sebesar 33,3%, dan pada kelompok kontrol juga mayoritas berpendidikan SMA yaitu sebesar 40,5%.

## 5. Gambaran Pengetahuan Sebelum Intervensi Penyuluhan

Indikator pengetahuan sebelum intervensi penyuluhan adalah hasil perolehan informasi dari keseluruhan pertanyaan dalam kuesioner yang berjumlah 20 soal berupa pertanyaan benar dan salah.

### a. Gambaran Indikator Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Intervensi Penyuluhan

**Tabel 2. Distribusi Ibu Balita Berdasarkan Indikator Pengetahuan Sebelum Penyuluhan tentang Diare di Kecamatan Walikukun Kabupaten Ngawi**

Indikator Pengetahuan	Sebelum perlakuan				Total		Kontrol				Total	
	Benar		Salah		N	%	Benar		Salah		n	%
	N	%	N	%			n	%	N	%		
Pengetahuan1	40	95,2	2	4,8	42	100	39	92,9	3	7,1	42	100
Pengetahuan2	30	71,4	12	28,6	42	100	35	83,3	7	16,7	42	100
Pengetahuan3	35	83,3	7	16,7	42	100	38	90,5	4	9,5	42	100
Pengetahuan4	41	97,6	1	2,4	42	100	40	95,2	2	4,8	42	100
Pengetahuan5	42	100	0	0	42	100	40	95,2	2	4,8	42	100
Pengetahuan6	40	95,2	2	4,8	42	100	39	92,9	3	7,1	42	100
Pengetahuan7	42	100	0	0	42	100	40	95,2	2	4,8	42	100
Pengetahuan8	41	97,6	1	2,4	42	100	39	92,9	3	7,1	42	100
Pengetahuan9	40	95,2	2	4,8	42	100	36	85,7	6	14,3	42	100
Pengetahuan10	31	73,8	11	26,2	42	100	29	69,0	13	31,0	42	100
Pengetahuan11	39	92,9	3	7,1	42	100	37	88,1	5	11,9	42	100
Pengetahuan12	26	61,9	16	38,1	42	100	37	88,1	5	11,9	42	100
Pengetahuan13	29	69,0	13	31,0	42	100	34	81,0	8	19,0	42	100
Pengetahuan14	41	97,6	1	2,4	42	100	40	95,2	2	4,8	42	100
Pengetahuan15	34	81,0	8	19,0	42	100	39	92,9	3	7,1	42	100
Pengetahuan16	36	85,7	6	14,3	42	100	38	90,5	4	9,5	42	100
Pengetahuan17	9	21,4	33	78,6	42	100	20	47,6	22	52,4	42	100
Pengetahuan18	41	97,6	1	2,4	42	100	40	95,2	2	4,8	42	100
Pengetahuan19	21	50,0	21	50,0	42	100	32	76,2	10	23,8	42	100
Pengetahuan20	27	64,3	15	35,7	42	100	34	81,0	8	19,0	42	100

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sebelum penyuluhan pertanyaan paling banyak dijawab benar adalah pertanyaan nomor 5 dan 7 yaitu 42 orang (100%). Sedangkan pertanyaan

yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 17 yaitu 33 orang (78,6%). Pada kelompok kontrol pertanyaan yang paling banyak dijawab benar adalah pertanyaan nomor 4,5,7,14 dan 18 yaitu sebanyak 40 orang (95,2%) dan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 17 sebanyak 20 orang (47,6%).

#### b. Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Penyuluhan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan pada Ibu Balita di Kecamatan Walikukun Kabupaten Ngawi**

No	Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	Perlakuan		Kontrol	
		N	%	N	%
1	Tinggi	30	71,4	36	85,71
2	Sedang	8	19,0	1	2,39
3	Rendah	4	9,5	5	11,90
	Total	42	100	42	100

Berdasarkan Tabel 3 pada kelompok perlakuan diketahui mayoritas ibu balita sebelum dilakukan penyuluhan berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 30 orang (71,4%), sama halnya pada kelompok kontrol, mayoritas pengetahuan ibu balita sebelum intervensi masuk kedalam kategori tinggi yaitu 36 orang (85,71%).

## 6. Gambaran Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

### a. Gambaran Indikator Pengetahuan Ibu Balita Sesudah Penyuluhan

Tabel 4. Distribusi Ibu Balita Berdasarkan Indikator Pengetahuan sesudah

Indikator Pengetahuan	Setelah perlakuan				Total		Kontrol				Total	
	Benar		Salah		N	%	Benar		Salah		n	%
	N	%	N	%			N	%	N	%		
Pengetahuan1	42	100	0	0	42	100	41	97,6	1	2,4	42	100
Pengetahuan2	35	83,3	7	16,7	42	100	39	92,9			42	100
Pengetahuan3	40	95,2	2	4,8	42	100	40	95,2	2	4,8	42	100
Pengetahuan4	41	97,6	1	2,4	42	100	42	100	0	0	42	100
Pengetahuan5	39	92,9	3	7,1	42	100	42	100	0	0	42	100
Pengetahuan6	41	97,6	1	2,4	42	100	41	97,6	1	2,4	42	100
Pengetahuan7	42	100	0	0	42	100	42	100	0	0	42	100
Pengetahuan8	41	97,6	1	2,4	42	100	42	100	0	0	42	100
Pengetahuan9	41	97,6	1	2,4	42	100	38	90,5	4	9,5	42	100
Pengetahuan10	34	81,0	8	19,0	42	100	30	71,4	12	28,6	42	100
Pengetahuan11	41	97,6	1	2,4	42	100	38	90,5	4	9,5	42	100
Pengetahuan12	33	78,6	9	21,4	42	100	38	90,5	4	9,5	42	100
Pengetahuan13	32	76,2	10	23,8	42	100	33	78,6	9	21,4	42	100
Pengetahuan14	40	95,2	2	4,8	42	100	41	97,6	1	2,4	42	100
Pengetahuan15	41	97,6	1	2,4	42	100	41	97,6	1	2,4	42	100
Pengetahuan16	38	90,5	4	9,5	42	100	40	95,2	2	4,8	42	100
Pengetahuan17	9	21,4	33	78,6	42	100	27	64,3	15	35,7	42	100
Pengetahuan18	41	97,6	1	2,4	42	100	41	97,6	1	2,4	42	100
Pengetahuan19	19	45,2	23	54,8	42	100	33	78,6	9	21,4	42	100
Pengetahuan20	28	66,7	14	33,3	42	100	37	88,1	5	11,9	42	100

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sesudah penyuluhan pertanyaan yang paling banyak dijawab benar adalah pertanyaan nomor 1 dan 7 yaitu 42 orang (100%). Sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 17 yaitu 9 orang (21,4%). Pada kelompok kontrol pertanyaan yang paling banyak dijawab benar adalah pertanyaan nomor 4,5,7, dan 8 yaitu 42 orang (100,0%) dan

pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 17 yaitu 27 orang (64,3%).

#### b. Pengetahuan Ibu Balita Sesudah Penyuluhan

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Penyuluhan pada Ibu**

No	Pengetahuan Sesudah penyuluhan	Perlakuan		Kontrol	
		N	%	N	%
1	Tinggi	35	83,3	40	96,24
2	Sedang	6	14,3	2	4,76
3	Rendah	1	2,4	0	0
	Total	42	100	42	100

Berdasarkan Tabel 5. pada kelompok penyuluhan diketahui mayoritas ibu balita sesudah dilakukannya penyuluhan berpengetahuan bertambah tinggi yaitu sebanyak 35 orang (83,3%), sedangkan pada kelompok kontrol, mayoritas pengetahuan ibu balita adalah tinggi yaitu 40 orang (96,24%).

## 7. Gambaran Sikap Sebelum Penyuluhan

### a. Gambaran Indikator Sikap Ibu Balita Sebelum Penyuluhan

**Tabel 6. Distribusi Ibu Balita Berdasarkan Indikator Sikap Sebelum Penyuluhan**

Indikator Sikap	Sebelum Perlakuan										Kontrol									
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Total		Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%	n	%	n	%
Sikap 1	2	4,8			1	2,4	39	92,9	42	100			1	2,4	9	21,4	32	76,2	42	100
Sikap 2			3	7,1	7	16,7	32	76,2	42	100	1	2,4	5	11,9	21	50,0	15	35,7	42	100
Sikap 3	2	4,8	1	2,4	1	2,4	38	90,5	42	100			1	2,4	9	21,4	32	76,2	42	100
Sikap 4	2	4,8	16	38,1	16	38,1	8	19	42	100	2	4,8	14	33,3	19	45,2	7	16,7	42	100
Sikap 5	5	11,9	7	16,7	23	54,8	7	16,7	42	100	12	28,6	20	47,6	7	16,7	3	7,1	42	100
Sikap 6	4	9,5	6	14,3	22	52,4	10	23,8	42	100			24	57,1	12	28,6	6	14,3	42	100
Sikap 7	15	35,7	3	7,1	23	54,8	1	2,4	42	100	6	14,3	33	78,6	1	2,4	2	4,8	42	100
Sikap 8	6	14,3	1	2,4	4	9,5	31	73,8	42	100	2	4,8	2	4,8	20	47,6	18	42,9	42	100
Sikap 9	2	4,8			1	2,4	39	92,9	42	100			1	2,4	24	57,1	17	40,5	42	100
Sikap 10	5	11,9	4	9,5	4	9,5	29	69,0	42	100			8	19	18	42,9	16	38,1	42	100
Sikap 11	3	7,1	1	2,4	7	16,7	31	73,8	42	100	4	9,5	3	7,1	15	35,7	20	47,6	42	100
Sikap 12	1	2,4	6	14,3	9	21,4	26	61,9	42	100	1	2,4	10	23,8	18	42,9	13	31,0	42	100
Sikap 13	1	2,4			2	4,8	39	92,9	42	100	1	2,4	2	4,8	15	35,7	24	57,1	42	100
Sikap 14	1	2,4	2	4,8			37	88,1	42	100	1	2,4	2	4,8	16	38,1	23	54,8	42	100
Sikap 15	9	21,4	1	2,4	24	57,1	8	19,0	42	100	16	38,1	20	47,6	3	7,1	3	7,1	42	100
Sikap 16	3	7,1	4	9,5	2	4,8	33	78,6	42	100			1	2,4	29	69,0	12	28,6	42	100
Sikap 17	2	4,8	4	9,5	1	2,4	35	83,3	42	100	1	2,4	1	2,4	19	45,2	21	50,0	42	100
Sikap 18	17	40,5	3	7,1	21	50,0	1	2,4	42	100	22	52,4	14	33,3	1	2,4	5	11,9	42	100
Sikap 19	13	31,0	1	2,4	21	50,0	7	16,7	42	100	18	42,9	20	47,6	3	7,1	1	2,4	42	100
Sikap 20	2	4,8	5	11,9	5	11,9	30	71,4	42	100	2	4,8			13	31,0	27	64,3	42	100

Pada Tabel 6 pada kelompok perlakuan sebelum penyuluhan diketahui bahwa pernyataan paling banyak sangat disetujui adalah pernyataan nomor 1,9, dan 13 yaitu 39 orang (92,9%) dan pernyataan yang paling banyak sangat tidak disetujui adalah pernyataan nomor 18 yaitu 17 orang (40,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui bahwa pernyataan yang paling banyak sangat disetujui adalah pernyataan nomor 1

dan 3 yaitu 32 orang (72,6%), pernyataan yang paling banyak sangat tidak disetujui adalah pernyataan nomor 18 yaitu 22 orang (52,4%).

**b. Sikap Ibu Balita Sebelum Penyuluhan**

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita Sebelum Penyuluhan Diare di Kecamatan Walikukun Kabupaten Ngawi**

No	Sikap Sebelum Penyuluhan	Perlakuan		Kontrol	
		N	%	N	%
1	Baik	32	76,2	13	30,95
2	Kurang Baik	10	23,8	29	69,05
	Total	42	100	42	100

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa pada kelompok penyuluhan sebelum dilakukannya penyuluhan mayoritas ibu balita mempunyai sikap yang baik tentang penyakit diare 32 orang (76,2%). Tidak begitu dengan kelompok kontrol yang juga mempunyai sikap yang kurang baik tentang penyakit diare yaitu 29 orang (69,05%).

## 8. Gambaran Sikap Sesudah Penyuluhan

### a. Gambaran Indikator Sikap Ibu Balita Sesudah Penyuluhan

diare

**Tabel 8. Distribusi Ibu Balita Berdasarkan Indikator Sikap Sesudah Penyuluhan**

No	Indikator Sikap	Sesudah Perlakuan								Kontrol											
		Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Total	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Total		
		N	%	N	%	n	%	n	%		N	%	n	%	n	%	n	%		n	%
1	Sikap 1			1	2,4			41	97,6	42	100					10	23,8	32	76,2	42	100
2	Sikap 2			1	2,4	2	4,8	39	92,9	42	100			4	9,5	23	54,8	15	35,7	42	100
3	Sikap 3					4	9,5	38	90,5	42	100					10	23,8	32	76,2	42	100
4	Sikap 4			16	38,1	14	33,3	12	28,6	42	100	1	2,4	14	33,3	20	47,6	7	16,7	42	100
5	Sikap 5	9	21,4	7	16,7	22	52,4	4	9,5	42	100	11	26,2	21	50,0	7	16,7	3	7,1	42	100
6	Sikap 6	6	14,3	12	28,6	13	31,0	11	26,2	42	100			25	59,5	12	28,6	5	11,9	42	100
7	Sikap 7	15	35,7	5	11,9	20	47,6	2	4,8	42	100	6	14,3	34	81,0	1	2,4	1	2,4	42	100
8	Sikap 8			1	2,4	3	7,1	38	90,5	42	100			2	4,8	22	52,4	18	42,9	42	100
9	Sikap 9					2	4,8	40	95,2	42	100			1	2,4	24	57,1	17	40,5	42	100
10	Sikap 10	1	2,4	4	9,5	4	9,5	33	78,6	42	100			8	19,0	18	42,9	16	38,1	42	100
11	Sikap 11	2	4,8	3	7,1	16	38,1	21	50,0	42	100	4	9,5	2	4,8	17	40,5	19	45,2	42	100
12	Sikap 12			3	7,1	5	11,9	34	81,0	42	100	1	2,4	10	23,8	19	45,2	12	28,6	42	100
13	Sikap 13			1	2,4	1	2,4	40	95,2	42	100			2	4,8	15	35,7	25	59,5	42	100
14	Sikap 14					2	4,8	40	95,2	42	100	1	2,4	2	4,8	14	33,3	25	59,5	42	100
15	Sikap 15	8	19,0	8	19,0	20	47,6	6	14,3	42	100	15	35,7	20	47,6	3	7,1	4	9,5	42	100
16	Sikap 16			2	4,8	10	23,8	30	71,4	42	100			1	2,4	29	69,0	12	28,6	42	100
17	Sikap 17					4	9,5	38	90,5	42	100	1	2,4	1	2,4	18	42,9	22	52,4	42	100
18	Sikap 18	10	23,8	4	9,5	23	54,8	5	11,9	42	100	22	52,4	15	35,7	1	2,4	4	9,5	42	100
19	Sikap 19	11	26,2	3	7,1	18	42,9	10	23,8	42	100	18	42,9	20	47,6	3	7,1	1	2,4	42	100
20	Sikap 20			1	2,4	3	7,1	38	90,5	42	100	1	2,4			13	31,0	28	66,7	42	100

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sesudah penyuluhan pernyataan paling banyak sangat tidak disetujui adalah pernyataan nomor 7 yaitu 15 orang (35,7%), pernyataan yang paling banyak dijawab tidak setuju adalah pernyataan nomor 4 yaitu 16 orang (38,1%), pernyataan yang paling banyak disetujui adalah pernyataan nomor 18 yaitu 23 orang (54,8%), dan pernyataan paling banyak mendapat tanggapan sangat setuju adalah pernyataan nomor 1 yaitu 41 orang (97,6%).

### b. Sikap Ibu Balita Sesudah Penyuluhan

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita Sesudah Penyuluhan Diare di Kecamatan Walikukun Kabupaten Ngawi**

No	Sikap Sesudah Penyuluhan	Penyuluhan		Kontrol	
		N	%	N	%
1	Baik	39	92,9	14	33,33
2	Kurang Baik	3	7,1	28	66,67
	Total	42	100	42	100

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa pada kelompok penyuluhan setelah dilakukannya penyuluhan mayoritas ibu balita mempunyai sikap yang baik terhadap penyakit diare 39 orang (92,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas ibu balita masih mempunyai sikap yang kurang baik terhadap penyakit diare yaitu 28 orang (66,7%)

### 9. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap Ibu Balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan diare. Uji statistik yang digunakan dalam analisis bivariat ini adalah pair-t test untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu Balita tentang diare.

a. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi  
Penyuluhan

Tabel 10. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah  
Penyuluhan

No	Variabel	Perlakuan			Kontrol		
		Nilai rata-rata	Nilai t	Nilai p	Nilai rata-rata	Nilai t	Nilai p
1	Pengetahuan Sebelum Intervensi	81,55	-2,077	0,001	86,43	-2,291	0,005
2	Pengetahuan Sesudah Intervensi	85,48			91,43		

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah intervensi yaitu dari 81,55 menjadi 85,48 sesudah pada kelompok Intervensi. Hasil uji pair-t test diperoleh nilai  $p=0,001$  artinya secara statistik menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata yaitu dari 86,43 menjadi 91,43 dengan nilai  $p=0,005$  ( $>0,05$ ), artinya terdapat perubahan pengetahuan secara signifikan pada kelompok kontrol.

b. Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah penyuluhan

Tabel 11. Perbedaan Sikap Ibu balita Sebelum dan Sesudah penyuluhan

No	Variabel	Perlakuan			Kontrol		
		Nilai rata-rata	Nilai t	Nilai p	Nilai rata-rata	Nilai t	Nilai p
1	Sikap Sebelum Intervensi	81,52			73,10		
2	Sikap Sesudah Intervensi	84,70	-1,000	0,000	73,63	-2,206	0,696

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa variabel sikap pada ibu balita kelompok Intervensi menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yaitu dari 81,52 menjadi 84,70 pada nilai  $t = -1,000$  dan dengan nilai  $p=0,000$  artinya terdapat perbedaan sikap ibu balita terhadap penyakit diare sebelum dilakukan intervensi penyuluhan dan sesudah dilakukan intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol, diketahui juga terdapat sedikit perbedaan rata-rata nilai dari 73,10 menjadi 73,63 dengan nilai  $t = -2,206$  dan nilai  $p=0,696$ , tidak terdapat perubahan sikap secara signifikan pada kelompok kontrol.

c. Efektivitas Intervensi Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita

Tabel 12. Efektivitas Intervensi Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Pencegahan Diare di Kecamatan Walikukun Kabupaten Ngawi

	Variabel	Nilai rata-rata	Nilai t	Nilai p
Pengetahuan	Sebelum Intervensi Penyuluhan	81,55		
	Sesudah Intervensi Penyuluhan	85,48	-2,198	0,034
Sikap	Sebelum Intervensi Penyuluhan	81,52		
	Sesudah Intervensi Penyuluhan	84,70	-1,375	0,176

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada nilai rata-rata pengetahuan dari 81,55 menjadi 85,48 dengan nilai  $t = -2,198$  artinya penyuluhan efektif diberikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang diare dengan nilai  $p = 0,034$ . Tetapi tidak demikian dengan penyuluhan yang diberikan untuk merubah sikap ibu balita tentang Diare dengan perubahan nilai rata-rata dari 81,52 menjadi 84,70 dan nilai  $t = -1,375$  dan nilai  $p = 0,176$ .

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Dilakukan

#### Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sebelum penyuluhan pertanyaan paling banyak dijawab benar adalah pertanyaan nomor 5 dan 7 yaitu 42 orang (100%). Sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 17 yaitu 33 orang (78,6%). Pada kelompok kontrol pertanyaan yang paling banyak dijawab benar adalah pertanyaan nomor 4,5,7,14, dan 18 yaitu 40 orang (95,2%) dan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 17 yaitu 20 orang (47,6%).

Sementara itu setelah dilakukannya intervensi penyuluhan diketahui bahwa pada kelompok perlakuan pertanyaan paling banyak dijawab benar adalah pertanyaan nomor 1 dan 7 yaitu 42 orang (100%). Sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 17 yaitu 9 orang (21,4%). Pada kelompok kontrol pertanyaan yang paling banyak dijawab benar adalah pertanyaan nomor 4,5,7, dan 8 yaitu 40 orang (100%) dan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 17 yaitu 27 orang (64,3%).

Umumnya masyarakat tidak memahami dengan baik penyebab dan cara pencegahan diare, mereka hanya mengetahui bahwa diare memang sering terjadi pada balita dan sudah menjadi penyakit umum balita dan jika terkena diare mereka hanya mengobati secara tradisional. Hal ini juga dapat

dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, masih ada responden yang berpendidikan rendah (28,6%). Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) yang menyebutkan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Seseorang dengan pendidikan tinggi maka akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

## **2. Gambaran Sikap Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Dilakukan**

### **Penyuluhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi penyuluhan pernyataan paling banyak sangat disetujui adalah pernyataan nomor 1, 9, dan 13 yaitu 39 orang (92,9%) dan pernyataan yang paling banyak sangat tidak disetujui adalah pernyataan nomor 18 yaitu 17 orang (40,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui bahwa pernyataan yang paling banyak sangat disetujui adalah pernyataan nomor 1 dan 3 yaitu 32 orang (72,6%), Pernyataan yang paling banyak sangat tidak disetujui adalah pernyataan nomor 18 yaitu 22 orang (52,4%). Setelah dilakukannya intervensi penyuluhan diketahui bahwa pernyataan paling banyak sangat tidak disetujui adalah pernyataan nomor 7 yaitu 15 orang (35,7%), Pernyataan yang paling banyak dijawab tidak setuju adalah pernyataan nomor 4 yaitu 23 orang (54,8%), Pernyataan yang paling banyak disetujui adalah pernyataan nomor 18 yaitu 23 orang (54,8%), dan pernyataan paling banyak mendapat tanggapan sangat setuju adalah pernyataan nomor 1 yaitu 41 orang (97,6%).

## **3. Efektivitas Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah**

### **Dilakukan Penyuluhan**

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa penyuluhan efektif diberikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang diare dengan nilai  $p = 0,034$ . Keadaan ini memberikan gambaran bahwa intervensi

penyuluhan bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan ibu balita tentang diare.

Penyuluhan merupakan kegiatan dalam hubungannya dengan peningkatan pengetahuan, keahlian, sikap maupun perilaku. Seperti halnya tenaga kerja yang diterima melalui program seleksi, pada umumnya belum siap pakai dan tenaga kerja yang lama memerlukan pengetahuan, keahlian dan kecakapan yang baru sesuai dengan tuntutan jabatan dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses penyuluhan merupakan salah satu proses transfer informasi yang biasanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat namun diharapkan mampu merubah pengetahuan tentang masalah yang sedang dibahas.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Tursiani (2005) menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu dimana didapatkan nilai  $p(0,000) < (0,05)$  pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi dan juga pada perubahan perilaku hidup bersih dan sehat setelah pengolahan dengan Z-score pada kelompok perlakuan dan kontrol sebelum dan sesudah intervensi didapat nilai  $p(0,000) < (0,05)$ . Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sependapat dengan pendapat Bachtiar (2005) yang menyebutkan bahwa perubahan pengetahuan dapat dilakukan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan singkat yang diberikan

teratur. Pemberian pengetahuan penting khususnya bagi ibu dalam menangani balita.

#### **4. Perbedaan Sikap Ibu balita Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel sikap pada ibu balita kelompok Intervensi menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yaitu dari 81,52 menjadi 84,70 pada nilai  $t = -1.375$  dan dengan nilai  $p=0,176$  artinya tidak terdapat perbedaan sikap ibu balita secara statistik terhadap penyakit diare sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Menurut Newcomb, yang dikutip Notoatmodjo (1993) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesedian untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup.

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, berprestasi dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek. Kecenderungan ini dapat diperkuat dengan informasi yang lebih jelas tentang objek serta manfaat objek/ide.

Perilaku yang dilakukan atas dasar pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Jadi pengetahuan yang memadai sangat dibutuhkan oleh ibu balita tentang

penyakit diare. Pendidikan kesehatan adalah proses belajar. Pendidikan kesehatan membantu agar orang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan dan kualitas hidup.

Menurut Purwanto (2003) sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan orang tersebut dalam hubungan dengan objeknya. Dalam hal ini pengetahuan yang diberikan melalui penyuluhan kepada ibu balita membantu pembentukan sikap ibu balita terhadap yang sama.

Hasil yang menunjukkan tidak efektifnya penyuluhan bisa disebabkan karena multifaktorial seperti masyarakat sudah bisa mengakses informasi tentang penyakit diare dan cara mengatasinya karena menurut hasil sebelum dilakukan intervensi sudah bagus, sehingga penyuluhan tidak begitu mempengaruhi sikap masyarakat.

Selain itu metode penyuluhan yang mungkin kurang tepat dan perhatian warga saat diberikan penyuluhan juga kurang baik, sehingga bisa mempengaruhi perubahan sikap masyarakat.